

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu sistem penting yang digunakan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan aktivitas keuangan suatu entitas atau organisasi. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi finansial yang akurat dan relevan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, dan pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Proses akuntansi mencakup pencatatan transaksi keuangan, pengukuran aset dan kewajiban, serta penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan kesehatan keuangan suatu entitas.

Seiring dengan praktik akuntansi, penting juga untuk memahami konsep dasar perpajakan. Perpajakan adalah kewenangan pemerintah untuk mengenakan pajak atas pendapatan, kekayaan, atau transaksi ekonomi. Tujuan utama perpajakan adalah mendapatkan pendapatan bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran publik. Proses perpajakan melibatkan penetapan tarif pajak, pengumpulan pajak, dan penerbitan dokumen perpajakan. Pemahaman konsep perpajakan sangat relevan dalam konteks akuntansi, karena pengaruh pajak dapat signifikan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, keterkaitan antara akuntansi dan perpajakan menjadi penting dalam memastikan bahwa entitas mematuhi regulasi perpajakan dan memberikan informasi keuangan yang akurat dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Bagi negara, pajak dianggap penting karena pajak merupakan bagian dari pendapatan yang digunakan untuk pembangunan suatu negara. Institusi swasta wajib membayar pajak dan harus diperlakukan sebagaimana mestinya, Maka dari itu dibutuhkan ahli untuk melakukan pajak di negara. Taslim (2007) mengemukakan bahwa “Pajak sebagai tulang punggung penerimaan negara, tentu tidak dapat dikelola dengan baik dan transparan tanpa tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai kecakapan, kompetensi, dan integritas yang tinggi mengingat tugas utama dan mulia dari perpajakan sebagai lini terdepan dalam proses pendanaan pembangunan dinegara kita. Untuk itu, peranan beberapa profesi penunjang perpajakan harus dikembangkan secara professional dan diakui oleh semua pihak yang telah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam rangka berjalannya mekanisme perpajakan dengan baik dan *accountable*.”

Pajak merupakan tulang punggung dalam penerimaan pendapatan Negara, tentu tidak dapat dikelola dengan baik dan transparan tanpa tersedianya daya manusia yang mempunyai kompetensi, kecakapan, dan integritas yang tinggi mengingat tugas utama dan mulia dari perpajakan sebagai lini terdepan dalam proses pendanaan pembangunan di negara ini. Peran profesi perpajakan di Indonesia harus dikembangkan secara professional, diakui oleh semua pihak dan telah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam rangka berjalannya mekanisme perpajakan dengan baik dan *accountable*. Pekerjaan konsultan pajak terbilang menjanjikan bagi mahasiswa konsultan pajak diperlukan untuk badan atau institusi pemerintahan ataupun swasta ketertarikan alumni untuk bekerja sebagai konsultan di perpajakan rupanya kurang (Susilo, 2008).

Profesi di bidang pajak memiliki peran penting dalam membantu individu dan perusahaan memahami, mematuhi, dan mengoptimalkan aspek-aspek pajak dalam keuangan mereka. Ini membantu menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung sistem perpajakan yang adil dan efisien. Bekerja di bidang perpajakan merupakan suatu prestasi yang sangat berarti bagi seseorang, karena untuk dapat bekerja di instansi tersebut harus melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan (Antas, 2022), namun ada pula yang tidak dapat mengikuti prosedur yang benar. perencanaan karir karena selalu diliputi kecemasan dan ketidakpastian akan masa depan (Koa, 2021).

Tentunya untuk menghindari hal tersebut harus ada motivasi yang kuat setiap siswa untuk mencapai karir yang sukses. Motivasi adalah suatu keinginan yang menimbulkan dorongan, tindakan dan tingkah laku untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan dalam bidangnya. Dengan begitu mahasiswa harus termotivasi karena dengan motivasi diharapkan ia dapat bekerja keras dan bersemangat untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Kebutuhan akan sumber daya manusia di bidang perpajakan sangat tinggi, tidak hanya dari pemerintah saja, pihak swasta juga memerlukan sumber daya manusia khususnya di bidang akuntansi, yaitu orang-orang yang memahami dan menguasai cara menghitung pajak secara efektif. Saat ini, perusahaan semakin berkembang dan mencari karyawan yang tidak hanya memahami akuntansi tetapi juga mengetahui cara menghitung pajak. Terkadang sebuah perusahaan mencari pekerja untuk kebutuhan masing-masing departemen, khususnya akuntan dan spesialis pajaknya sendiri. Dengan memiliki seseorang yang paham akuntansi dan

memiliki latar belakang perpajakan, maka pelaku bisnis akan cenderung memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut dibandingkan merekrut dua orang pekerja dengan dua keahlian yang berbeda, karena hal ini akan membantu menghemat biaya dan bekerja lebih cepat. Memang benar akuntansi erat kaitannya dengan pajak, yang mana pajak merupakan salah satu kewajiban perusahaan dan harus diperhitungkan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan. Pekerjaan yang memiliki peluang yang luas atau diminati oleh banyak perusahaan tentunya lebih diminati dibandingkan dengan pekerjaan yang peluangnya lebih sempit. Merujuk pada penelitian dari Damayanti (2020) yang menunjukkan bahwa sebelum memilih dan menjalankan suatu pekerjaan, seseorang akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut agar lebih siap menghadapi segala kendala yang mungkin timbul. Klaim ini didukung oleh penelitian dari Hardiningsih (2021) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar tenaga kerja berdampak positif terhadap minat karir di bidang perpajakan. Semakin tinggi pertimbangan pasar tenaga kerja, semakin tinggi kesempatan kerja. Namun berbeda pendapat dengan penelitian dari Damayanti (2021) ketika itu tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Karena jaminan mendapat pekerjaan bukan hanya kemudahan akses tawaran pekerjaan, yang terpenting adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Secara umum proses perencanaan karir merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan karir sesuai dengan arah karir atau pekerjaan yang dijalani, meliputi aspek pemahaman dan penemuan diri,

pengambilan keputusan, dan persiapan menghadapi tugas tersebut. Dunia kerja nyata (Latif, 2017). Dalam hal ini berarti perencanaan karir merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan mahasiswa. Dengan perencanaan karir diharapkan mahasiswa dapat menjadi ahli di bidangnya masing-masing dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk mencapai karir yang diinginkan.

Untuk menggali potensi yang dimiliki, mahasiswa perlu memiliki self-efficacy yang artinya merupakan konsep dalam psikologi yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu. Keyakinan ini berkaitan erat dengan persepsi individu tentang diri mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pertimbangan pasar kerja adalah proses atau upaya untuk mengkaji dan memahami kondisi serta faktor-faktor yang memengaruhi lapangan pekerjaan atau dunia kerja dalam suatu wilayah, industri, atau sektor ekonomi tertentu. Tujuan dari pertimbangan pasar kerja adalah untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait pekerjaan, peluang karier, atau kebijakan ekonomi. Pertimbangan pasar kerja dapat membantu individu membuat keputusan cerdas tentang karier mereka, membantu perusahaan merencanakan kebutuhan sumber daya manusia mereka, dan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang relevan.

Mahasiswa akuntansi memperoleh ilmu perpajakan di bangku kuliah yang menekankan pada penalaran dan pemahaman ilmu akuntansi khususnya pajak melalui mata kuliah perpajakan. Apabila diterapkan dalam dunia praktik akuntansi diharapkan akan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pemahaman

yang mahir. Pengetahuan dasar perpajakan yang telah dimiliki mahasiswa membantu mereka mengembangkan dan meningkatkan kemandiriannya, dan juga menjadi motivasi untuk memperdalam pengetahuannya seperti peraturan perpajakan yang berlaku saat ini dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berkaitan dengan profesi di bidang perpajakan.

Sementara dalam memilih pekerjaan seseorang pasti mempertimbangkan gaji, upah maupun insentif dari hasil pekerjaannya atau bisa disebut penghargaan finansial. Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja (Audi, 2013)

Pada perguruan tinggi khususnya jurusan akuntansi yang menawarkan mata kuliah perpajakan tetapi karena tuntutan kompetensi di bidang akuntansi juga dianggap penting maka mata kuliah perpajakan saat ini lebih banyak ditekankan pada pengetahuan serta pemahaman atas teori dan tidak berorientasi pada ketrampilan teknis di bidang perpajakan. Hal tersebut berdampak pada kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, karena itu diperlukan pelatihan yang lebih intensif ataupun kursus untuk menunjang kompetensi mahasiswa (Sarjono, 2011). Adapun persepsi lain menurut Effendi (2009) apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai sebuah profesi dalam akuntan maka hal ini dapat membentuk suatu minat mahasiswa untuk menjadi seorang yang berkarir di bidang akuntan dan

tidak menutup kemungkinan akan terjadi pada seseorang yang berkarir di bidang perpajakan.

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengambil jurusan akuntansi adalah pilihan karir yang luas, dukungan orang tua, serta lingkaran pertemanan di sekitarnya. Selain itu, mahasiswa juga dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa banyak organisasi dan bisnis di masa depan membutuhkan akuntansi, khususnya di Indonesia. Namun saat ini banyak pihak yang meragukan kehandalan pendidikan tinggi akuntansi untuk menghasilkan akuntan profesional di Indonesia (Vajarini, 2021). Penelitian ini mengambil daerah kota Surabaya, karena Surabaya adalah salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dan menjadi pusat bisnis penting di wilayah Jawa Timur. Kehadiran banyak perusahaan dan industri di Surabaya menciptakan peluang karir yang signifikan, termasuk di bidang perpajakan. Mahasiswa akuntansi di Surabaya dapat merasa terdorong untuk menjelajahi karir di bidang perpajakan karena kota ini menawarkan beragam kesempatan pekerjaan.

Self efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* merupakan keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan (Bandura, 2010). Individu dengan *self efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dapat melakukan suatu tindakan dengan hasil positif. Adanya *self efficacy* dalam diri mahasiswa akan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap suatu tindakan dalam hal ini berkarir di bidang perpajakan dan akhirnya mendirikan Kantor Akuntan Publik (KAP). Keinginan untuk melakukan suatu tindakan apabila tidak diiringi dengan keyakinan dalam diri, maka hasilnya

tidak optimal atau bahkan gagal. Mahasiswa akuntansi yang memiliki keyakinan berkarir di bidang perpajakan atas kemampuannya dalam hal mendirikan Kantor Akuntan Publik (KAP), maka keyakinan tersebut dapat membentuk minat dalam diri untuk mendirikan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Minat berkarir di bidang perpajakan memiliki implikasi besar dalam pengembangan sumber daya manusia di industri perpajakan, kualitas pendidikan di bidang akuntansi, dan pertumbuhan ekonomi wilayah Surabaya. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir di bidang perpajakan dapat memberikan wawasan penting bagi pendidikan, industri, dan kebijakan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

1.2 Batasan Masalah

Di setiap penelitian, butuh yang namanya batasan jelas untuk masalah yang dibahas agar rangkuman masalah ini tidak melebar luas. Penelitian ini mempunyai batasan sebagai berikut:

1. variabel *indepent* yaitu *self-efficacy*, pertimbangan pasar kerja, pengetahuan pajak, dan penghargaan finansial. Terdapat variable dependent yaitu minat berkarir dibidang perpajakan.
2. Penelitian ini dilakukan pengujian berdasarkan data yang hasilnya nanti penyebaran kuisioner secara *online* terhadap suatu objek yang diteliti.
3. Indikator minat berkarir di bidang perpajakan, yaitu:

- a. Reputasi program dan universitas, melibatkan sejauh mana mahasiswa akuntansi dianggap prestisius dan menarik oleh calon mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri perpajakan. Ini mencerminkan sejauh mana reputasi program akuntansi dan universitas mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan.
- b. Partisipasi dalam kursus brevet pajak, tingkat partisipasi yang tinggi dapat memengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai sertifikasi brevet pajak dan menciptakan dasar yang kuat untuk karir yang sukses di bidang perpajakan. Partisipasi dalam kursus brevet pajak sering kali memerlukan pemenuhan persyaratan tertentu, seperti pendidikan atau pengalaman sebelumnya. Selain itu, kursus ini mungkin tidak selalu tersedia secara luas, terutama di wilayah tertentu.
- c. Pengalaman pribadi, pengalaman pribadi cenderung bersifat subjektif dan tergantung pada persepsi dan interpretasi individu. Hal ini bisa membuatnya tidak sepenuhnya representatif atau dapat diandalkan untuk membuat keputusan objektif. Meskipun pengalaman pribadi memberikan wawasan yang berharga, informasi yang didapat dari pengalaman sendiri tidak selalu bisa diterapkan secara umum pada semua situasi atau orang lain.
- d. Ketertarikan pada aspek keuangan, ketertarikan pada aspek keuangan sering kali memerlukan pemahaman yang dalam tentang berbagai

konsep keuangan. Bagi banyak orang, kompleksitas ini bisa menjadi kendala utama.

4. Indikator *self efficacy*, yaitu:

- a. Memiliki keyakinan dalam menentukan suatu hal, lingkungan atau situasi yang terus berubah dapat membuat keyakinan seseorang menjadi tidak relevan atau perlu diperbarui. Ketika perubahan terjadi, keyakinan yang kokoh sebelumnya bisa menjadi kurang relevan. Selain itu, terlalu terpaku pada keyakinan tertentu bisa membuat seseorang terhindar dari mencari informasi baru atau mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, yang pada akhirnya dapat membatasi pengalaman dan pemahaman mereka.
- b. Memiliki upaya dalam mengatasi suatu hambatan, hambatan membutuhkan sumber daya yang tidak tersedia secara cukup, seperti waktu, uang, atau keterampilan tertentu. Keterbatasan ini bisa menjadi hambatan dalam upaya untuk mengatasi masalah. Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin memiliki keterbatasan dalam pengaruh mereka terhadap situasi atau orang lain yang terlibat dalam hambatan tersebut.
- c. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun, kesehatan fisik dan mental seseorang dapat menjadi faktor pembatas dalam kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Kondisi kesehatan yang buruk atau kelelahan yang berlebihan bisa menghambat produktivitas. Terkadang tugas yang diberikan memiliki tenggat waktu yang tidak

realistis atau terlalu singkat. Ini bisa membuat sulit untuk menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab tanpa mengorbankan kualitas atau kepuasan pribadi.

- d. Memiliki keyakinan kuat untuk gigih mencapai tujuan, tujuan yang sangat ambisius mungkin memerlukan waktu atau sumber daya yang tidak memadai untuk dicapai. Terlalu terfokus pada tujuan tersebut tanpa mempertimbangkan keterbatasan ini bisa menjadi hambatan. Terkadang, mencapai tujuan tertentu dapat menghadapi resistensi atau hambatan dari orang lain atau lingkungan sekitar. Terlalu percaya diri bisa membuat seseorang sulit untuk bekerja melalui resistensi tersebut.

5. Indikator pertimbangan pasar kerja, yaitu;

- a. Keamanan kerja lebih terjamin, manusia tetap menjadi faktor risiko dalam keamanan. Kesalahan manusia, baik disengaja maupun tidak disengaja, tetap dapat terjadi meskipun ada langkah-langkah keamanan yang sudah ada. Meskipun upaya dilakukan untuk meningkatkan keamanan, tidak selalu mungkin untuk memiliki kontrol penuh terhadap semua faktor yang memengaruhi keamanan di lingkungan kerja. Faktor eksternal seperti kondisi pasar, perubahan kebijakan, atau perubahan lingkungan fisik bisa mempengaruhi keamanan di tempat kerja.
- b. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui, lapangan kerja yang mudah diketahui cenderung menarik minat banyak orang, sehingga meningkatkan tingkat persaingan. Ini dapat membuat sulit untuk

berhasil bersaing dalam mendapatkan pekerjaan di lapangan tersebut. Terkadang, lapangan kerja tertentu mungkin tidak terbuka untuk semua orang atau hanya dapat diakses melalui jaringan atau kontak yang spesifik. Hal ini bisa membatasi akses individu yang tidak memiliki jaringan atau akses yang tepat.

- c. Prospek kerja yang menjanjikan, perkembangan teknologi dan perubahan tren industri dapat membuat prospek kerja yang terlihat menjanjikan saat ini menjadi kurang relevan di masa depan. Kecepatan perubahan dalam pasar kerja bisa membuat prediksi jangka panjang tentang prospek kerja menjadi sulit.
- d. Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini, akses ke informasi berkualitas dan terkini bisa menjadi mahal atau sulit dijangkau terutama bagi individu yang tidak memiliki akses internet yang stabil atau langganan ke platform informasi yang berbayar. Beberapa informasi tentang bisnis dan akuntansi mungkin lebih berfokus pada skala global atau industri besar yang mungkin tidak selalu sesuai dengan kondisi atau kebutuhan di tingkat lokal atau industri tertentu.

6. Indikator pengetahuan pajak, yaitu;

- a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP), teks hukum resmi seringkali rumit dan sulit dipahami oleh orang awam. Pengetahuan tentang KUP seringkali membutuhkan penelitian yang cermat dan pengalaman dalam membaca dan

menginterpretasi hukum pajak. Informasi terkait KUP tidak selalu tersedia secara luas atau mudah diakses oleh publik. Beberapa informasi bisa terbatas pada kalangan tertentu atau memerlukan akses ke sumber daya tertentu.

- b. Sistem perpajakan yang berlaku, sistem perpajakan seringkali kompleks dengan aturan dan regulasi yang rumit. Ketidakpastian dalam interpretasi hukum pajak dan perubahan yang sering terjadi dapat membuat sulit untuk memahami dan menerapkan aturan secara konsisten. Begitu juga, tidak semua orang atau bisnis memiliki pengetahuan yang memadai tentang aturan pajak yang berlaku. Hal ini bisa menghasilkan kesalahan dalam perhitungan pajak atau ketidakpatuhan yang tidak disengaja.
- c. Besarnya jumlah pajak terutang, besarnya jumlah pajak yang harus dibayar bisa menjadi beban finansial yang signifikan bagi individu atau bisnis. Ini dapat mempengaruhi likuiditas keuangan atau menghambat kemampuan untuk mengalokasikan dana untuk investasi atau pertumbuhan. Tingginya jumlah pajak bisa mempengaruhi keputusan konsumsi dan pengeluaran individu. Ini dapat mengurangi daya beli atau membatasi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan finansial mereka.
- d. Batas pelaporan SPT, batas waktu yang ditetapkan untuk pelaporan SPT dapat menjadi batasan bagi individu atau perusahaan. Kadang-kadang, batas waktu yang singkat bisa membuat sulit untuk

mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk melaporkan pajak dengan akurat. Perubahan aturan pajak yang terjadi mendadak atau sering juga bisa menjadi hambatan dalam pelaporan yang tepat waktu. Perubahan tersebut bisa memerlukan penyesuaian yang cepat dalam pengumpulan informasi atau proses perhitungan pajak.

7. Indikator penghargaan finansial, yaitu:

- a. Gaji, Gaji yang diberikan kepada karyawan seringkali terkait dengan kemampuan finansial perusahaan. Ini dapat menjadi batasan dalam penentuan gaji yang bisa diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Gaji seringkali terkait erat dengan tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Keterbatasan dalam tingkat pendidikan atau pengalaman tertentu dapat membatasi kenaikan gaji seseorang.
- b. Bonus, Bonus sering kali terkait erat dengan pencapaian kinerja atau tujuan tertentu. Jika kinerja atau tujuan tidak tercapai, ini bisa menjadi batasan dalam penerimaan bonus atau jumlah bonus yang diterima. Keputusan untuk memberikan bonus juga tergantung pada keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengalami keterbatasan keuangan, bonus bisa dikurangi atau bahkan tidak diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

- 1 Apakah *Self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan di Surabaya?
- 2 Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan di Surabaya?
- 3 Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan di Surabaya?
- 4 Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan di Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mahasiswa akuntansi tentang *self-efficacy* terhadap minat bekerja di bidang perpajakan di Surabaya.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mahasiswa akuntansi tentang pertimbangan pasar kerja terhadap minat bekerja di bidang perpajakan di Surabaya.
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mahasiswa akuntansi tentang pengetahuan pajak terhadap minat bekerja di bidang perpajakan di Surabaya.
- 4 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mahasiswa akuntansi tentang penghargaan finansial terhadap minat bekerja di bidang perpajakan di Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang telah tercantum penelitian ini membuahkan manfaat kepada banyak orang. Manfaat terbagi menjadi dan manfaat praktis dan manfaat teoritis dengan penjelasan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis utama ditujukan kepada peneliti selanjutnya, yakni teori-teori yang telah ada dapat menjadi panduan yang berguna dalam merancang metodologi penelitian. Memiliki landasan teoritis yang kokoh membantu peneliti dalam menentukan pertanyaan penelitian yang relevan, memilih metode yang tepat, dan mengembangkan kerangka kerja yang sesuai. Pemahaman yang kuat tentang teori-teori terkait memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang konteks penelitian dan fenomena yang diteliti. Hal ini membantu peneliti untuk menafsirkan hasil-hasil penelitian dengan lebih baik dan menarik kesimpulan yang lebih bermakna.

1.5.2 Manfaat Empiris

Manfaat praktis yang ada di dalam penelitian bagi pihak antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan, industri perpajakan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, rekrutmen, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang perpajakan. Penelitian semacam ini dapat membantu menginformasikan kebijakan dan tindakan di lapangan yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan industri perpajakan.

2. Penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, dan data terhadap perguruan tinggi agar dapat memajukan universitas terutama jurusan akuntansi semakin lebih baik terutama terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Sehingga perguruan tinggi dapat menghadapi masalah mengenai pengaruh *self-efficacy*, pertimbangan pasar kerja, pengetahuan pajak, dan penghargaan finansial terhadap minat berkarir dibidang perpajakan di Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun ini dibuat bertujuan untuk mempermudah, memahami dan menelaah penelitian ini. Maka disusun sistem penulisan ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori, hasil penelitian yang relevan, pengembangan hipotesis, model penelitian, hipotesis, dan bagan alur berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum, analisis deskripsi responden, deskripsi jawaban responden, uji instrument penelitian, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

